

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP)
PERANGKAT DAERAH KOTA JAMBI



DINAS KESEHATAN KOTA JAMBI
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Ridha-Nya jugalah sehingga Laporan Kinerja (LKj) Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Dengan berakhirnya Tahun Anggaran 2025 berarti Dinas Kesehatan Kota Jambi telah menyelesaikan kegiatan untuk tahun pertama yang dikaitkan dengan implementasi dari Rencana Strategis Kota Jambi Tahun 2025-2029 yang digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan kegiatan Dinas Kesehatan Kota Jambi dalam upaya memenuhi Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Jambi.

Selama Tahun 2025 sejumlah capaian kinerja (performance results) yang ditargetkan dalam rencana strategis telah berhasil dicapai. Capaian Kinerja (performance results) Dinas Kesehatan Kota Jambi untuk Tahun 2025 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja (LKj) DINAS KESEHATAN Kota Jambi. Sebagai bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada para stakeholders.

Kami berharap semoga Laporan Kinerja (LKj) ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja bagi DINAS KESEHATAN Kota Jambi. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah dibutuhkan demi kesempurnaan kedepannya. Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 10 Januari 2026

**KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA JAMBI**
Dr. dr. Hj. Elvi Roza, M.Kes
Pembina
NIP. 197504172006042009

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2025 ini merupakan Laporan tahunan pertama dari siklus lima tahunan Renstra SKPD Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2025-2029. Sebagai Lembaga Tehnis dari Pemerintah Daerah Kota Jambi, maka semua materi dan substansi dalam Rencana Strategis dan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Jambi mengacu kepada Rencana Strategis Pemerintah Daerah Kota Jambi. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Jambi merupakan kontribusi bagi cerminan keberhasilan Pemerintah Daerah Kota Jambi dalam bidang kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat Kota Jambi.

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2025 ini menyajikan semua capaian kinerja dari setiap sasaran dan kegiatan selama tahun 2025. Penilaian capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan target atau rencana kerja tahun 2025 dengan realisasinya. Untuk penilaian capaian kinerja kegiatan dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi dari indikator kinerja input, output dan outcome.

Untuk penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2025 ini, penilaian capaian kinerja ditekankan kepada pencapaian kinerja sasaran. Adapun pencapaian kinerja kegiatan (dengan indikator kinerja input, output, outcome) akan diselaraskan dengan pencapaian kinerja sasarnya.

Sesuai dengan rencana kerja tahun 2025, selama periode Tahun Anggaran 2025 Dinas Kesehatan Kota Jambi telah melaksanakan **1 Program Penunjang, 4 Program Urusan dan 36 kegiatan serta 72 sub kegiatan** untuk memenuhi **2 sasaran Strategik** dengan anggaran yang disediakan sebesar **Rp. 401.846.521.029,-**

Capaian kinerja selama tahun 2025 menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Jambi telah berhasil memenuhi **2 sasaran Strategis dengan 2 indikator sasaran** dengan pencapaian angka kinerja sangat baik, dengan persentase pencapaian kegiatan sebesar **100%**

Untuk sasaran yang telah mencapai hasil yang diinginkan maka sasaran tersebut akan dipertahankan melalui kegiatan-kegiatan yang ada, diharapkan dengan tersusunnya Laporan Kinerja (LKj) Dinas Kesehatan Kota Jambi ini dapat dijadikan sebagai alat pembanding dalam pelaksanaan kegiatan dan kinerja Dinas Kesehatan Kota Jambi untuk tahun mendatang dengan lebih baik lagi, namun demikian kami menyadari bahwa penyusunan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi suatu perbaikan.



Jambi, 10 Januari 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA JAMBI

Dr. Dr. Hj. Elvi Roza, M.Kes

Pembina

NIP. 19750417 200604 2 009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Gambaran Umum DINAS KESEHATAN	2
C Tugas dan Fungsi	3
D Isu Strategis	9
E Landasan Hukum	10
F Sistematika	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	12
1.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu	12
A Rencana Strategis	12
1. Visi	13
2. Misi	14
3. Tujuan dan Sasaran	14
B Indikator Kinerja Utama	15
C Perjanjian Kinerja Tahun 2024	18
1.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu	19
A Rencana Strategis Hasil Reviu	20
B Indikator Kinerja Utama Hasil Reviu	21
C Perjanjian Kinerja Hasil Reviu	24

BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	25
A	Kerangka Pengukuran Kinerja	25
B	Capaian Indikator Kinerja Utama	27
C	Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis	31
D	Akuntabilitas Keuangan	54
E	Analisis Efisiensi dan Efektivitas	58
BAB IV	PENUTUP	61
DAFTAR LAMPIRAN		64



BAB I

PENDAHULUAN

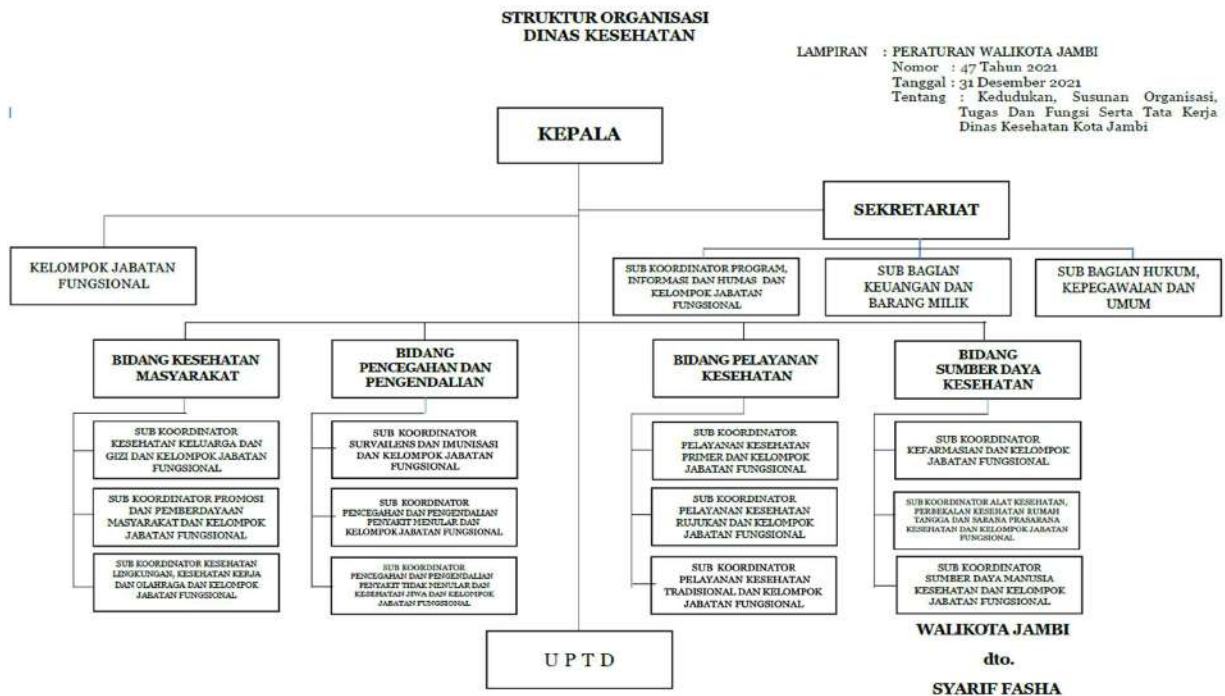
Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja dan Peraturan Walikota Jambi Nomor 19 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Pemerintah Daerah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (good governance) di Indonesia.

Dengan landasan pemikiran tersebut, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2025 ini disusun, menyajikan capaian kinerja dari Dinas Kesehatan Kota Jambi berdasarkan dengan RPJMD tahun 2025-2029 dan rencana kinerja tahun 2025 yang telah dibuat sebelumnya. Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025 yang diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi;
2. Mendorong Dinas Kesehatan Kota Jambi didalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi untuk meningkatkan kinerjanya
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Dinas Kesehatan Kota Jambi di dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat

1.1 Struktur Organisasi

Dinas Kesehatan Kota Jambi dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, merupakan unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan susunan organisasi sebagai berikut:



1.2 Tugas Dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja, Dinas Kesehatan Kota Jambi, merupakan unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah yang mempunyai kewenangan membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan.

Dalam menyelenggarakan tugas dan kewajiban tersebut Dinas Kesehatan mempunyai fungsi :

1. Perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, dan kefarmasian, alat kesehatan, dan Sumber daya kesehatan
2. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan Daerah.
3. Pengelolaan barang milik daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Daerah;
4. Pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh Kepala Daerah terkait dengan bidang kesehatan;



Dalam melaksanakan fungsinya, Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Jambi dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi 1 (satu) Sekretaris dan 4 (empat) bidang yaitu :

Sekretariat, terdiri dari;

1. Sub. Bagian Program, informasi dan Humas;
2. Sub. Bagian Keuangan dan barang milik daerah;
3. Sub. Bagian hukum, kepegawaian dan umum

Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari;

1. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer
2. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
3. Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional

Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, terdiri dari;

1. Seksi Surveilans dan Imunisasi;
2. Seksi Pencegahan dan Pengendalian penyakit menular;
3. Seksi Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari;

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi;
2. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat;
3. Seksi kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan kesehatan olahraga

4. Bidang Sumber Daya Kesehatan, terdiri dari;

1. Seksi Kefarmasian;
2. Seksi Alat Kesehatan, PKRT, Sarana dan Prasarana kesehatan
3. Seksi SDM Kesehatan

UPTD, terdiri dari ;

1. Instalasi Farmasi;
2. Puskesmas
3. Puskesmas Pembantu
4. Rumah Sakit Daerah
5. Laboratorium Kesehatan Daerah



g. Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari;

1. Dokter
2. Dokter Gigi
3. Apoteker
4. Administrator kesehatan
5. Bidan
6. Perawat
7. Kesehatan Lingkungan
8. Analis Kimia
9. Perawat Gigi
10. Sanitarian
11. Asisten Apoteker
12. Penyuluh Kesehatan
13. Nutrisi
14. Pranata Komputer
15. Pustakawan
16. Arsiparis



1.3 Isu-Isu Strategis

Isu Strategis merupakan suatu pokok permasalahan yang sedang hangat dibicarakan atau sedang dalam proses dan akan terjadi. Permasalahan mendesak terkait urusan yang ditangani oleh Dinas Kesehatan Kota Jambi. Secara umum isu strategis dapat bersumber dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Isu Strategis yang melingkupi Dinas Kesehatan Kota Jambi, antara lain sebagai berikut:

- a. Masih tingginya angka kesakitan penyakit menular dan tidak menular;
- b. Masih adanya angka kematian ibu dan bayi;
- c. Keterbatasan mutu tenaga kesehatan serta penyebarannya yang kurang merata
- d. Pelayanan pada Rumah sakit dan Puskesmas masih perlu ditingkatkan kualitasnya;
- e. Belum optimalnya pelaksanaan system pelayanan kesehatan;
- f. Masih ditemukan balita gizi kurang dan baduta stunting

1.4 Kepegawaian

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kesehatan Kota Jambi memiliki sumber daya manusia Pada Tahun 2025 terdapat 139 Pegawai yang terdiri dari 78 Orang PNS, 1 Orang CPNS, 59 Orang PPPK dan 1 Orang TKK Kementerian Kesehatan. Sedangkan bila dilihat berdasarkan jenis kelaminnya sebagian besar merupakan pegawai perempuan yaitu sebanyak% (..... orang) dan sisanya sebanyak% merupakan pegawai laki-laki (.....orang).

Tabel
Komposisi Pegawai Pada Dinas Kesehatan

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH	PENDIDIKAN
1	Esselon II	1	Strata-3
2	Esselon III	5	
3	Esselon IV	2	



1.5 Keadaan Sarana Prasarana

Untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Jambi memiliki sarana dan prasarana pendukung sebagaimana terinci pada tabel berikut:

Tabel
Daftar Jenis Barang dan Kondisinya Per 31 Desember 2025

NO	JENIS BARANG	JUMLAH

1.6 Keuangan

Dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2025, Dinas Kesehatan Kota Jambi didukung Anggaran Belanja Daerah. Dinas Kesehatan Kota Jambi mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 401.846.521.019,-. Anggaran yang disediakan ini diperuntukan baik untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan yang berkaitan langsung dengan indikator sasaran strategis maupun program-program pendukung.

1.7 Sistematika Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2025 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan serta anggaran. Bila terjadi perubahan pada indikator kinerja atau pun target saat tahun berjalan maka harus dijelaskan secara rinci sebab penyebab terjadi perubahan atau pergeseran.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bagian ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja. Termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis perbandingan data kinerja secara memadai, keberhasilan/kegagalan, dan



permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan rencana dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan tugas dan fungsi atau tugas-tugas lainnya dalam rangka mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan, termasuk analisis tentang capaian indikator kinerja dan efisiensi.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan kesimpulan secara umum tentang keberhasilan/kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi yang bersangkutan serta strategi pemecahan masalah.

LAMPIRAN



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Dinas Kesehatan Kota Jambi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029. Renstra Dinas Kesehatan Kota Jambi merupakan komitmen Dinas.Kesehatan Kota Jambi dalam mendukung visi dan misi Pemerintah Kota Jambi yang tertuang dalam RPJMD tahun 2025-2029. Sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan, perumusan Renstra Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025-2029 tidak terlepas dari kesuksesan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan periode sebelumnya.

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang merupakan perencanaan yang menggambarkan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, program dan kegiatan yang harus dilaksanakan secara terpadu, sinergis, harmonis dan berkelanjutan. Renstra Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025-2029 ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi Nomor Tahun 2025.

2.1.1 Visi Dan Misi Kepala Daerah

RPJMD tahun 2025-2029 ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Jambi Tahun Daerah Kota Jambi Tahun 2025-2029. Adapun Visi yang tercantum dalam RPJMD Kota Jambi Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

“MEWUJUDKAN KOTA PERDAGANGAN DAN JASA YANG BERSIH, AMAN, HARMONIS, AGAMIS, INOVATIF DAN SEJAHTERA”

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan 5 (lima) misi pembangunan Kota Jambi :

1. Penguatan Kualitas Sumberdaya Manusia;
2. Penguatan Kapasitas Ekonomi Perkotaan;
3. Penguatan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik;
4. Penguatan Ketertiban dan Ketentraman Lingkungan serta Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan; dan
5. Penguatan Pengelolaan Infrastruktur dan Lingkungan Hidup yang Merata, Berkualitas, dan Berkelanjutan.



Berangkat dari visi, misi, tujuan dan sasaran Pemerintah Daerah tahun 2025-2029 tersebut diatas maka sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk membantu Walikota Jambi dalam penyelenggaraan bidang kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Jambi mendukung misi 1 “Penguatan Kualitas Sumberdaya Manusia”.

2.1.2 Tujuan, Sasaran dan Program Perangkat Daerah

2.1.2.1 Tujuan Perangkat Daerah

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu Dokumen perencanaan. Mengacu kepada visi dan misi Pemerintah daerah yang telah ditetapkan, maka tujuan jangka menengah yang hendak dicapai atau dihasilkan Dinas Kesehatan Kota Jambi dari Tahun 2025-2029 adalah “Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat”.

2.1.2.2 Sasaran Perangkat Daerah

Sasaran perangkat daerah merupakan indikator kinerja utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Jambi yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran terhadap keberhasilan pencapaian visi dan misi Wali Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator program dan kegiatan pada setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat tercapai. Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025– 2029

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	FORMULA/ RUMUS CARA PEGUKURAN INDIKATOR SASARAN	TARGET SASARAN				
			2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan	Prevalensi Stunting	Jumlah anak stunting dibagi total jumlah anak dikali 100	9,38	8,75	8,13	8	6,8



	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)	Jumlah kasus TB yang diobati dibagi dengan estimasi jumlah kasus TB insiden (baru) dalam periode yang sama dikali 100	90	90	90	90	90
	Angka keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate)	Jumlah pasien TB yang berhasil sembuh atau menyelesaikan seluruh rangkaian pengobatan dibagi dengan jumlah total kasus TB yang diobati dan dilaporkan	90	90	90	90	90
	Jumlah Kematian Ibu	Jumlah kematian ibu dibagi jumlah kelahiran hidup dikali 100.000	10	8	6	4	2
	Jumlah Kematian Bayi	Jumlah bayi meninggal (< 1 tahun) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam setahun dikali 1000	35	32	30	28	26
Peningkatan kepesertaan perlindungan Sosial	Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Keanggotaan dalam program asuransi kesehatan wajib yang dikelola BPJS kesehatan	98,2	98,4	98,6	98,8	99

2.1.2.3 Sasaran, Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

Untuk mencapai Tujuan dan Sasaran, Strategis Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2025 dilaksanakan berbagai program dan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Sasaran, Program dan Kegiatan

SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN / SUBKEGIATAN
Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis
Peningkatan kepesertaan Perlindungan Sosial		Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan Tuberkulosis Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat

2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya

yang tersedia. Dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran.

Dalam penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu pada Renstra, RKT, IKU, dan anggaran atau DPA. Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja Tahun 2025

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET
Meningkatnya akses, kualitas layanan kesehatan Masyarakat yang terjangkau dan merata	Prevalensi Stunting	Angka	9,38
	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)	Angka	90
	Angka keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate)	Angka	90
	Jumlah Kematian Ibu	Angka	10
	Jumlah Kematian Bayi	Angka	30
Peningkatan kepesertaan perlindungan Sosial	Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Persentase	98,6



Program yang dilaksanakan Dinas Kesehatan berkaitan erat untuk pencapaian pemenuhan sasaran strategis yang ditetapkan yang menekankan pada pemenuhan standar pelayanan minimal bidang kesehatan.

PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	SATUAN	TARGET
Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Persentase SPM Bidang Kesehatan	Persen	100%
Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan	Persentase peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia bidang kesehatan	Persen	100%
Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman	Persentase Cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman	Persen	100%
Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase masyarakat bidang kesehatan yang diberdayakan	Persen	100%

2.3 Rencana Anggaran Tahun 2025

Pada Tahun Anggaran 2025 Dinas Kesehatan Kota Jambi melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp.376.669.319.000,- dengan rincian Belanja Operasional sebesar Rp. 325.749.535.731,- dan Belanja Modal sebesar Rp. 50.919.783.269,-. Sedangkan anggaran Perubahan menjadi Rp. 401.846.521.019,- dengan rincian belanja operasi sebesar Rp. 342.748.854.351,30,- dan belanja modal sebesar Rp. 59.097.666.667,70,-

Tabel 2.5

Target Belanja Dinas Kesehatan Kota Jambi APBD Perubahan Tahun 2025

URAIAN	TARGET	PERSENTASE
Belanja Operasional	Rp. 342.748.854.351,30	85%
Belanja Modal	Rp. 59.097.666.667,70	15%
Jumlah	Rp. 401.846.521.019	100%



2.3.1 Alokasi Anggaran Per Sasaran

Berdasarkan DPA Perubahan Tahun 2025 Dinas Kesehatan Kota Jambi yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6
Anggaran Belanja per Sasaran Strategis

NO	SASARAN	PROGRAM	ANGGARAN	PERSENTASE
1	Meningkatnya akses, kualitas layanan kesehatan Masyarakat yang terjangkau dan merata	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Rp.3,639,919,805	
		Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan		
		Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman		
		Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan		
2	Peningkatan kepesertaan perlindungan Sosial	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Rp.22,371,446,750	5,56

*persentase didapatkan dari total DPA



Dinas Kesehatan Kota Jambi

Alokasi anggaran digunakan untuk membiayai 4 program yang terdiri dari 23 kegiatan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Jambi sebagaimana Tabel 2.7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja berikut :

Tabel 2.7
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja berikut.

RENCANA AKSI KINERJA SASARAN TAHUN 2025																
DINAS KESEHATAN KOTA JAMBI																
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TW I	TW II	TW III	TW IV	Program dan Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target Kegiatan	Rencana aksi	Anggaran	Penanggung Jawab	TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan	persentase indikator SPM Bidang Kesehatan yang mencapai >90%	25 %	25 %	25 %	25 %	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	persentase indikator SPM Bidang Kesehatan yang mencapai >90%	100%								
						Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM Dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Meningkatnya fasilitas kesehatan yang sesuai SPM	75%								
						Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas	Terlaksananya Rehabilitasi dan pemeliharaan Gedung Puskesmas dan Pustu	16 PKM 7 postu		109,359,000	Kasi Sarana dan Prasarana					
						Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Tersedianya alat-alat kedokteran umum dan alat kedokteran mata	4 unit suction pump, 1 unit alat pemeriksaan air 9 Trial lens, 1 paket alat Labkesda		1,795,192,349	Kasi Sarana dan Prasarana					
						Pengadaan Obat, Vaksin	Terlaksananya Pengadaan Obat, Vaksin	20 PKM dan 38 Pustu	pemenuhan obat		Kasi Instalasi Farmasi					
						Pengadaan Bahan Habis Pakai	Terlaksananya Pengadaan Bahan Habis Pakai	95%	pemenuhan obat		Kasi Instalasi Farmasi					
						Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Meningkatkan kesehatan ibu hamil	100%								
						Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	terlaksananya pengkajian dan pembelajaran audit maternal perinatal (AMP) untuk BPM dan Puskesmas	2 kali	Pelayanan	65,824,760	Kasi Kesga dan Gizi					
								1 kali								
							Terlaksananya orientasi yankes SNP&PR dan kespro CATEN	1 kali								
						Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Tepenuhinya biaya persalinan di pas yankes	100%	Pelayanan	70,793,710	Kasi Kesga dan Gizi					
							Terlaksananya pengkajian audit maternal perinatal(ANP)	3 kali								
							Terlaksananya pembelajaran audit Perinatal untuk BPM dan Puskesmas	1 kali								
							Terlaksananya orientasi pelaksanaan Puskesmas PONET dan RS PONET	1 kali								
							Terlaksananya orientasi pelayanan kesehatan neonatal esensial	1 kali								
						Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Terlaksananya orientasi pelayanan kesehatan neonatal esensial	1 kali	Pelayanan	60,730,400	Kasi Kesga dan Gizi					
							Terlaksananya orientasi KOHORT (Ibu, Bayi, Balita terintegrasi dengan triple eliminasi)	1 kali								
							Terlaksananya orientasi pelayanan kesehatan neonatal esensial	1 kali								

LKIP Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025

[illegible]

[illegible]



LKIP Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2025

[illegible]

1 - 20

BAB III**AKUNTABILITAS KINERJA****3.1 Capaian Kinerja Perangkat Daerah**

Sistem Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan Kota Jambi sebagai alat ukur untuk mengetahui kesinambungan dan kemampuan organisasi dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi tersebut. Hasil yang dicapai akan menjadi media evaluasi yang efektif sebagai upaya dan sarana perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kota Jambi kedepan.

Pengukuran Kinerja digunakan sebagai dasar untuk penilaian keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan Dinas Kesehatan. Dari hasil pengukuran selanjutnya dilakukan Penginterpretasian kategori nilai capaian kinerja dilakukan melalui pendekatan skala nilai peringkat kinerja yang termuat dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, yaitu :

Tabel 3.1

Kategori Skala Peringkat Capaian Kinerja

NO	KATEGORI	RATA-RATA% CAPAIAN
1	Sangat Baik	≥ 90
2	Baik	75,00 – 89,9
3	Cukup	65,00 – 74,99
4	Kurang	50,00-64,99
5	Sangat Kurang	0-50,00

Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya :

1. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerjanya semakin baik, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka rumus yang digunakan:

$$\text{Persentase Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100$$

**3.1.1 Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Capaian Indikator Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2025 dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.2

Capaian Kinerja Tahun 2025

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	FORMULA/ RUMUS CARA PEGUKURAN INDIKATOR SASARAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %
Meningkatnya akses, kualitas layanan kesehatan Masyarakat yang terjangkau dan merata	Prevalensi Stunting	Jumlah anak stunting dibagi total jumlah anak dikali 100	9,38	10,3	-
	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)	Jumlah kasus TB yang diobati dibagi dengan estimasi jumlah kasus TB insiden (baru) dalam periode yang sama dikali 100	90	84,9	94,3
	Angka keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate)	Jumlah pasien TB yang berhasil sembuh atau menyelesaikan seluruh rangkaian pengobatan dibagi dengan jumlah total kasus TB yang diobati dan dilaporkan	90	78,6	87,3
	Jumlah Kematian Ibu	Jumlah kematian ibu dibagi jumlah kelahiran hidup dikali 100.000	10	6	100
	Jumlah Kematian Bayi	Jumlah bayi meninggal (< 1 tahun) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam setahun dikali 1000	30	50	60
Peningkatan kepesertaan perlindungan Sosial	Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Keanggotaan dalam program asuransi kesehatan wajib yang dikelola BPJS kesehatan	98,6	99,91	100



Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2025, indikator Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memiliki realisasi sebesar 99,91% dengan capaian dari target sebesar 98,6%. Sesuai dengan Kategori Skala Peringkat Capaian Kinerja indikator ini termasuk dalam kategori (Sangat Baik). Berdasarkan tabel 3.2 diatas diperoleh dari capaian kinerja masing-masing program yang dapat dijelaskan dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Pengukuran Kinerja Program Tahun 2025

PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	FORMULA CARA PEGUKURAN INDIKATOR PROGRAM	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Persentase SPM Bidang Kesehatan	Mutu layanan dan standar barang dan jasa yang digunakan dikali dibagi dengan sasaran dikali 100	100	94,6	94%
Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan	Persentase peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia bidang kesehatan	Jumlah Sumber daya manusia kesehatan yang di tingkatkan kompetensinya di bagi jumlah sasaran di kali 100	100	100	100
Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman	Persentase Cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman	Jumlah Cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman dibagi sasaran dikali 100	100	100	100
Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase masyarakat bidang kesehatan yang diberdayakan	Jumlah capaian dibagi denga sasaran dikali 100	100	100	100



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua program yang mendukung sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Jambi memiliki target capaian sebesar 100% agar semua indikator kinerja yang sudah dibuat dapat tercapai secara maksimal. Target ini menjadi tolok ukur kinerja Dinas Kesehatan selama tahun 2025

3.1.2 Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Lalu

Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024 dilakukan melalui analisis pencapaian kinerja sasaran yang dilakukan dengan membandingkan kinerja Realisasi dengan target yang direncanakan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 3.4
Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dan Tahun 2025

INDIKATOR SASARAN	2024			2025			PERSENTASE REALISASI 2025 TERHADAP RELISASI 2024
	REALISASI	TARGET	CAPAIAN	REALISASI	TARGET	CAPAIAN	
Persentase masyarakat tidak mampu yang mendapat jaminan Kesehatan	100	100	100				
Persentase SPM Bidang Kesehatan	100	96.8	96				
Prevalensi Stunting				10,3	9,38	Capaian realisasi sama dgn tahun lalu dikarenakan tahun 2025 tidak ada survey yg dilaksanakan terkait stunting	
Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)				84,9	90	94.33	
Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Succes Rate)				78,6	90	87.3	
Jumlah Kematian Ibu				6	10	100	
Jumlah Kematian Bayi				50	30	0	
Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)				99,91	98,6	101	



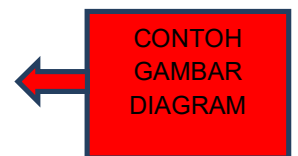
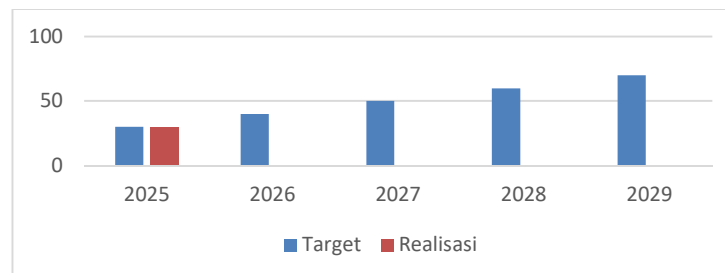
Berdasarkan tabel diatas, capaian realisasi tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 karena ada perubahan indikator sasaran ditahun 2025. Capaian kinerja tahun 2025 terdiri dari 6 indikator kinerja dengan 2 indikator telah mencapai target dan 4 indikator masih belum mencapai target.

3.1.3 Membandingkan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategis Perangkat Daerah

Tabel 3.5
Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dan Target Renstra Tahun 2025-2029

INDIKATOR SASARAN	2025		2026		2027		2028		2029	
	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
Prevalensi Stunting	9.38	10,3	8.75	-	8.13	-	8	-	6.88	-
Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)	90	84,9	5	-	4	-	3	-	2	-
Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate)	90	78,6	90		90		90		90	
Jumlah Kematian Ibu	10	6	90		90		90		90	
Jumlah Kematian Bayi	30	50	28		26		24		22	
Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	98.20	99,91	98.40		98.60		98.80		99	

Dari tabel diatas juga dapat dicermati bahwa apabila realisasi tahun 2025 tersebut disandingkan dengan target pada akhir Renstra maka belum tercapai. Berikut digambarkan perkembangan capaian kinerja dibandingkan dengan target Renstra.



Gambar 3.1 Diagram Perkembangan Capaian Kinerja Indikator Sasaran Dibanding Target

3.1.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional / Provinsi

Tabel 3.6

NO	INDIKATOR SASARAN	TARGET NASIONAL / PROVINSI	REALISASI	CAPAIAN
1	Prevalensi Stunting	18,8	10,3	100
2	Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)	90	84,9	94,3
3	Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate)	90	78,6	87,3
4	Jumlah Kematian Ibu	77 per 100.000 kelahiran hidup	6	100
5	Jumlah Kematian Bayi	16 per 1000 kelahiran hidup	50 (3 per 1000 kelahiran hidup)	100
6	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	98	99	100

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan antara realisasi Indikator Sasaran tahun 2025 Dinas Kesehatan Kota Jambi dengan target standar nasional/provinsi, menunjukkan adanya ketercapaian kinerja organisasi terhadap target standar nasional dengan capaian sebesar 96,8%

3.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Adapun penunjang keberhasilan atau kegagalan atas capaian kinerja dimaksud adalah :

Faktor penghambat atau permasalahan yang dihadapi :

Permasalahan Internal

1. Angka Kematian Ibu dan Bayi

Kasus kematian ibu dan bayi yang cenderung fluktuatif, terkadang mengalami penurunan, tidak jarang juga justru mengalami peningkatan.

2. Prevalensi Gizi Buruk

Kasus balita gizi buruk di tahun 2025 memang sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun bukan berarti tidak lagi menjadi permasalahan, justru perlu untuk diwaspadai agar tidak mengalami

peningkatan kembali, mengingat juga prevalensi gizi buruk menjadi indikator penting dalam pencapaian target RPJMD Kota Jambi

3. Angka kesakitan Penyakit Menular

Peningkatan sejumlah kasus kejadian penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian dan resiko kecacatan perlu mendapatkan perhatian serius, seperti HIV/AIDS, TB Paru, DBD, kusta dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

4. Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular

Trend penyakit yang berkembang akhir-akhir ini adalah semakin tingginya angka kejadian penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian dan resiko kecacatan, seperti kanker (Leukimia, Thalasemia, Kanker Serviks, Kanker Payudara), jantung koroner, gagal ginjal, diabetes mellitus dan hipertensi. Kebanyakan disebabkan karena perilaku masyarakat yang mengabaikan kesehatan.

5. Belum optimalnya sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya dukungan data dan informasi kesehatan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, kurangnya sarana prasarana teknologi informasi yang terpadu dan dapat mewadahi informasi sesuai perkembangan teknologi informasi, serta belum adanya masterplan (blueprint) sistem informasi. Optimalisasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dirasakan akan sangat membantu dalam proses perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja.

B. Permasalahan Eksternal

1. Kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi masyarakat rendahnya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat adalah salah satu masalah mendasar dalam pembangunan bidang kesehatan.

2. Transisi epidemiologi penyakit cepat berubah

Adanya penyakit infeksi yang baru ataupun penyakit infeksi lama yang muncul kembali merupakan konsekuensi logis dari sebuah proses evolusi alam, selain itu kemampuan mikroba patogen untuk mengubah dirinya, manusia dengan perubahan teknologi dan perilakunya juga memberikan peluang kepada mikroba untuk secara alamiah merekayasa dirinya secara genetik, perubahan iklim global juga turut campur dalam timbul dan berkembangnya penyakit baru ini.

Transisi epidemiologi yang dimaksud adalah perubahan distribusi dan faktor-faktor penyebab terkait yang melahirkan masalah epidemiologi yang baru. keadaan transisi epidemiologi ini ditandai dengan perubahan pola frekuensi penyakit. Transisi epidemiologi

bermula dari suatu perubahan kompleks dalam pola kesehatan dan pola penyakit utama penyebab kematian dimana terjadi penurunan prevalensi penyakit infeksi (penyakit menular), sedangkan penyakit non infeksi (penyakit tidak menular) justru semakin meningkat. Hal ini terjadi seiring dengan berubahnya gaya hidup, sosial ekonomi dan meningkatnya umur harapan hidup yang berarti meningkatnya pola risiko timbulnya penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner, diabetes melitus, hipertensi dan lain- lain.

Alternatif solusi yang telah dilakukan :

1. Pemenuhan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan kompetensi
2. Pemenuhan akses pelayanan ibu hamil dan pelayanan kesehatan bayi
3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian penyakit menular
4. Perluasan cakupan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait penyakit menular dan tidak menular.

3.1.6 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Menyajikan informasi tentang tingkat efisiensi penggunaan sumber daya Perangkat Daerah. Tingkat efisiensi merupakan perbandingan antara capaian realisasi indikator kinerja dengan capaian realisasi penyerapan anggaran atas Indikator Sasaran. Dikatakan efisien, apabila capaian realisasi indikator kinerja sama dengan dan/ atau lebih besar dari capaian realisasi anggaran. Berikut efisiensi dari sasaran Dinas Kesehatan pada tahun 2025:

Tabel 3.7
Analisis Efisiensi

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	CAPAIAN KINERJA %	REALISASI PENYERAPAN ANGGARAN ATAS INDIKATOR SASARAN %	TINGKAT EFISIENSI
1	2	3	4	5	6=(5-4)
1	Meningkatnya akses, kualitas layanan kesehatan Masyarakat yang terjangkau dan merata	Prevalensi Stunting	100	99,58	99
		Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)	94,3	95,69	100



		Angka keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate)	87,3	91,6	100
		Jumlah Kematian Ibu	100	99,86	99
		Jumlah Kematian Bayi	100	99,75	99
	Peningkatan kepesertaan perlindungan Sosial	Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	100	92,88	92

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Jambi telah melakukan efisiensi terhadap hasil kinerja yang dicapai dengan rerata sebesar 99%.

3.1.7 Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja

Dalam sub bab ini akan disajikan analisis program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan dalam pencapaian kinerja tahun 2025.

Program & Kegiatan Penunjang Keberhasilan (Capaian 100%)

Kelompok indikator ini berhasil mencapai target secara penuh (100%) dengan penyerapan anggaran yang optimal dan efisien.

1. Penurunan Prevalensi Stunting & Perlindungan Ibu-Anak (Maternal-Neonatal)

- **Aksi Integrasi Intervensi Spesifik:** Keberhasilan didorong oleh ketepatan sasaran pada kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) lokal bagi balita gizi kurang dan ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis).
- **Penguatan Pengawasan Berkelanjutan:** Optimalisasi pengadaan alat ukur (antropometri kit) standar di seluruh Posyandu serta pelaksanaan audit kasus stunting secara berkala.
- **Sistem Rujukan Gawat Darurat:** Terjaganya angka kematian ibu dan bayi pada level minimal didorong oleh efektivitas program kelas ibu hamil, penguatan kapasitas bidan desa, dan penyediaan ambulans puskesmas keliling yang responsif.



2. Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

- **Integrasi Data Terpadu:** Capaian 100% dengan penyerapan anggaran hanya 92,88% (menghemat 7,12%) menunjukkan adanya **efisiensi administratif yang sangat tinggi**.
- **Faktor Pendorong:** Kegiatan rekonsiliasi data PBI (Penerima Bantuan Iuran) yang rutin dilakukan bersama Dinas Sosial dan BPJS Kesehatan sukses mengeliminasi data ganda (data *cleansing*), sehingga anggaran pemda tidak terbuang sia-sia untuk peserta yang sudah tidak aktif atau meninggal.

● Program & Kegiatan Penghambat Kinerja (Capaian < 100%)

Program pengendalian penyakit menular, khususnya Tuberkulosis (TBC), menjadi area yang **belum mencapai target optimal** dan cenderung tidak efisien (penyerapan anggaran lebih tinggi daripada persentase capaian kinerja).

1. Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus TB (Capaian 94,3% | Anggaran 95,69%)

- **Kendala Skrining Lapangan:** Kegiatan investigasi kontak dan pelacakan kasus di komunitas masih menemui resistensi dari masyarakat karena stigma negatif penyakit TB.
- **Sistem Pelaporan Swasta:** Belum optimalnya jejaring fasilitas kesehatan swasta (klinik dan dokter praktik mandiri) dalam melaporkan kasus TB yang mereka tangani ke dalam sistem informasi nasional (Wajib Lapor/SITB).

2. Angka Keberhasilan Pengobatan TB / TSR (Capaian 87,3% | Anggaran 91,6%)

- **Tingginya Angka Putus Obat (Loss to Follow Up):** Ketidakpatuhan pasien dalam menelan obat selama minimal 6 bulan berturut-turut menjadi penyebab utama jebloknya indikator ini.
- **Faktor Penghambat:** Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dari unsur keluarga atau kader kurang berjalan maksimal. Hal ini menyebabkan terjadinya pemborosan logistik obat-obatan yang sudah diserap oleh anggaran, namun gagal menghasilkan kesembuhan total (potensi memicu TB Resisten Obat).

💡 Rekomendasi Strategis untuk Kinerja Berikutnya

- **Penyakit TB:** Alihkan sebagian anggaran operasional TB untuk kegiatan inovasi pendampingan pasien digital (misal: pengawasan minum obat via *video call*) dan penguatan sanksi/insentif bagi klinik swasta agar tertib melapor.
- **Program Stunting & JKN:** Pertahankan formula efisiensi pembersihan data (*cleansing data*) JKN dan replikasi sistem pengawasan ketat anggaran belanja PMT agar bebas dari kebocoran logistik pada tahun anggaran berikutnya.

3.2 Realisasi Anggaran 2025

Penyerapan anggaran belanja pada tahun 2025 sebesar 91,40% dari total anggaran yang dialokasikan. Secara rinci realisasi anggaran Dinas Kesehatan Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 3.8
Realisasi Anggaran Belanja Dinas Kesehatan

Urusan / Bidang Urusan/ Program Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Operasi	342.713.854.351,30	313.762.060.956,00	91,55
Belanja Modal	59.132.666.677,70	53.537.640.427,00	90,54
Jumlah Belanja	401.846.521.029,00	367.299.701.383,00	91,40

Jika dikaitkan antara kinerja pencapaian sasaran dengan penyerapan anggaran, pencapaian sasaran yang baik dan diikuti dengan penyerapan anggaran kurang dari 100% menunjukkan bahwa dana yang disediakan untuk pencapaian sasaran pembangunan tahun 2025 telah mencukupi. Anggaran dan realisasi belanja tahun 2025 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran (setelah dikurangi belanja gaji dan tunjangan ASN) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Anggaran dan Realisasi Belanja per Sasaran Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya akses, kualitas layanan kesehatan Masyarakat yang terjangkau dan merata	Prevalensi Stunting	9,38	10,3	100	165,169,850	164,471,185	99,5
		Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (Treatment Coverage)	90	84,9	94,3	2,903,555,117	2,778,488,868	95,6



		Angka keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate)	90	78,6	87,3	324,926,158	297,757,836	91,6
		Jumlah Kematian Ibu	10	6	100	126,618,470	122,766,036	96,9
		Jumlah Kematian Bayi	30	50	50	60,730,400	60,579,370	99,7
2	Peningkatan kepesertaan perlindungan Sosial	Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	98.20	99,91	100	22,371,446,750	20,777,957,990	92,8

Analisis Berdasarkan Sasaran Strategis

1. Sasaran: Meningkatnya akses, kualitas layanan kesehatan Masyarakat yang terjangkau dan merata

Sasaran pertama ini diukur menggunakan 5 indikator utama, dengan detail analisis sebagai berikut:

- **Prevalensi Stunting:** Capaian indikator ini tertulis **100%**. Sebagai catatan, angka realisasi (10.3) lebih tinggi dari target (9.38). Dalam indikator kesehatan yang bersifat negatif (semakin rendah semakin baik), sistem penilaian kinerja instansi biasanya mengkategorikan keberhasilan ini berdasarkan batas toleransi atau penurunan dari baseline tahun sebelumnya, sehingga tetap dinilai sukses 100%. Anggaran program ini terserap sangat optimal sebesar **99,5%**.
- **Cakupan Penemuan & Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Coverage):** Mengalami kinerja yang baik dengan capaian target fisik sebesar **94,3%** (Realisasi 84,9 dari target 90). Penyerapan anggaran selaras dengan capaian fisik, yaitu sebesar **95,6%**.
- **Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (Treatment Success Rate):** Memiliki capaian fisik sebesar **87,3%** (Realisasi 78,6 dari target 90). Meskipun belum sempurna, serapan anggaran program ini sudah menyentuh angka **91,6%**.
- **Jumlah Kematian Ibu:** Mencatatkan kinerja yang luar biasa dengan capaian fisik **100%**. Angka riil kematian ibu berhasil ditekan hingga **6 kasus**, jauh lebih rendah daripada batas maksimal target yang ditetapkan yaitu 10 kasus. Efisiensi anggarannya pun sangat baik dengan serapan **96,9%**.
- **Jumlah Kematian Bayi (⚠ Perhatian Khusus):** Menjadi **satu-satunya rapor merah** pada sasaran ini. Capaian kinerjanya hanya **50%** karena angka kematian bayi riil melonjak hingga **50 kasus**, melebihi batas maksimal target yang ditentukan sebesar 30 kasus. Ironisnya, anggaran untuk program ini terserap hampir sepenuhnya, yaitu



99,7%. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakefektifan strategi lapangan atau adanya faktor risiko eksternal yang belum terantisipasi dengan baik.

2. Sasaran: Peningkatan kepesertaan perlindungan Sosial

- **Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN):** Indikator ini mencatatkan performa yang sangat sukses dengan capaian kinerja fisik mencapai 100%. Realisasi kepesertaan menyentuh angka 99,91%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 98,20%. Program ini memakan porsi anggaran terbesar di dalam laporan (lebih dari Rp22 Miliar) dengan tingkat serapan keuangan yang sehat di angka 92,8%.

Rekomendasi Strategis

1. **Evaluasi Total Program Kematian Bayi:** Diperlukan audit kinerja mendalam terhadap pemanfaatan anggaran kematian bayi. Anggaran habis (99,7%), namun kasus justru meningkat tajam. Intervensi kesehatan harus dialihkan ke program preventif yang lebih menasar akar masalah di lapangan.
2. **Apresiasi Program Perlindungan Sosial & Kematian Ibu:** Skema kerja dan manajemen pada program JKN serta penurunan kematian ibu patut dipertahankan dan dijadikan standar acuan (*best practice*) bagi tata kelola sub-program kesehatan lainnya.
3. **Akselerasi Program Tuberkulosis (TB):** Diperlukan sedikit dorongan ekstra pada program penemuan dan pengobatan TB agar sisa target fisik sekitar 5%–12% dapat terpenuhi sepenuhnya pada periode berikutnya, mengingat anggaran yang tersedia sudah terserap optimal.

Tampilkan Kode

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Kota Jambi ini merupakan instrumen pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang tahun anggaran berjalan. Secara umum, dinas telah menunjukkan komitmen kuat dalam pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan di tingkat dasar/Puskesmas.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan, beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- **Capaian Kinerja Mutu Pelayanan:** Mayoritas target indikator makro kesehatan, mutu pelayanan rujukan, serta pemenuhan sarana kesehatan lingkungan berhasil dicapai dengan kategori Sangat Baik
- **Tantangan Standar Pelayanan Minimal (SPM):** Penilaian terhadap 12 indikator kesehatan dasar (termasuk pelayanan kesehatan ibu hamil, penderita hipertensi, dan diabetes melitus) menunjukkan fluktuasi capaian akibat kendala teknis pemeriksaan laboratorium yang komprehensif di lapangan serta mobilitas tinggi masyarakat perkotaan Kota Jambi.
- **Efisiensi Anggaran:** Penggunaan alokasi anggaran kesehatan, baik Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Jambi maupun Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik/non-fisik, telah dilaksanakan secara akuntabel demi mendorong optimalisasi pelayanan masyarakat.

4.2 Saran dan Tindak Lanjut

Demi mempertahankan tren positif peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kota Jambi, serta sebagai langkah mitigasi hambatan kinerja di masa mendatang, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis sebagai berikut:

- **Penguatan Kapasitas dan Integrasi SPM:** Melakukan integrasi program pelayanan kesehatan dasar, mengoptimalkan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas, serta memperluas jangkauan deteksi dini penyakit menular maupun tidak menular di pemukiman padat.
- **Digitalisasi dan Kualitas Data:** Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi kesehatan terpadu guna mempercepat pelaporan data capaian kinerja dari setiap Puskesmas pembantu (Pustu) dan Puskesmas induk se-Kota Jambi.
- **Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM):** Mengadakan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan di bidang fungsional tertentu guna memastikan pemenuhan 12 standar pelayanan klinis terpenuhi secara merata.
- **Kolaborasi Lintas Sektor:** Memperkuat kerja sama dengan instansi vertikal, dinas terkait, serta kader posyandu tingkat kelurahan untuk meminimalkan kendala administratif atau penolakan layanan kesehatan di masyarakat.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Menyajikan informasi tentang:

- 1) Perjanjian Kinerja;
- 2) Dan dokumen lain-lainnya. (Inovasi , prestasi DII)

